

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dahulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Namun adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah Kesehatan (Ian Dianto, Syariful Anam, 2015).

Tumbuhan juga memberikan manfaat lain pada manusia. Keberadaan tumbuhan di bumi juga menjadi berkah tersendiri bagi manusia. Dengan kemampuan berpikirnya, tumbuhan bisa menjadi sesuatu yang bernilai bagi manusia. Beberapa nilai dan manfaat yang bisa diambil oleh manusia dari tumbuhan antara lain adalah yang pertama sebagai nilai konsumtif yang meliputi semua manfaat yang bisa diambil oleh manusia untuk dikonsumsi secara langsung, seperti: sumber bahan pangan, bahan bakar (kayu bakar), bahan bangunan. Yang kedua sebagai nilai produktif, yang meliputi semua manfaat yang bisa diambil oleh manusia untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri atau produksi. Misalnya: sebagai bahan baku industri mebel, bahan baku industri obat, bahan baku industri makanan serta bahan baku lainnya. Dalam hal ini tersebut Allah SWT berfirman pada Al-Qur'an surah Abasa ayat 24-32 :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (٢٤) أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا (٢٥) ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
 (٢٦) فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا (٢٧) وَعِنَبًا وَقَضْبًا (٢٨) وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا (٢٩) وَحَدَائِقَ غُلْبًا
 (٣٠) وَفَاكِهَةً وَأَبًّا (٣١) مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ (٣٢)

Terjemahanya :

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buahbuahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu”. (Kemenag RI, 2013).

Dalam Q.S ‘Abasa ayat 24-32 di atas, secara tidak langsung menjelaskan bahwa tumbuhan itu sangat penting dan kaya manfaat bagi manusia, serta keduanya juga saling membutuhkan.

Etnofarmasi adalah bagian dari ilmu farmasi yang mempelajari penggunaan obat dan cara pengobatan yang dilakukan oleh etnik atau suku tertentu, ruang lingkup etnofarmasi meliputi obat serta cara pengobatan menggunakan bahan alam (Roudotuljannah & Nur, 2019). modern dengan pengobatan dalam suatu suku (Syifa et al., 2012).

Penggunaan tumbuhan obat sangat diperlukan dalam berbagai kebutuhan pengobatan umat manusia. Selain sebagai bahan untuk pengobatan tradisional, tumbuhan obat ini juga berperan besar dalam menjaga kearifan lokal masyarakat. Salah satu yang memiliki dan menjaga

earifan lokal penggunaan tumbuhan obat adalah suku Buton di Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau.

Obat tradisional telah lama dikenal dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau, mulai dari anak-anak sampai orangtua sering menggunakan obat tradisional, akan tetapi saat ini hanya orang-orang tertentu saja, khususnya orangtua, yang masih menggunakan obat tradisional, sehingga pengetahuan tentang penggunaan obat-obat tradisional sedikit demi sedikit mulai terabaikan. Hal ini disebabkan karena masuknya pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu sudah terdapat obat sintetik (non herbal) yang dibuat secara moderen dan dikemas dalam kemasan yang menarik serta mudah dikonsumsi, sehingga pemanfaatan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Kokalukuna saat ini mulai ditinggalkan.

Perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan. Oleh karena itu, agar kelestarian pengetahuan maupun penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional tetap terjaga, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah

Meskipun menggunakan metode yang sama tetapi ada beberapa perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode *Snowball Sampling* yang dimana snowball sampling merupakan teknik sampling dimana penentuan sampel berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel awal, sedangkan penelitian kali ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan tertentu/kriteria yang telah ditentukan.
2. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada tempat penelitiannya masih belum ada yang menggunakan metode *Purposive Sampling* pada Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat di Kelurahan Waruruma?
2. Bagaimana pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan tersebut sebagai obat di Kelurahan Waruruma?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu melakukan studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat di Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi etnofarmasi jenis tumbuhan obat tradisional pada suku Buton Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi berupa nama, jenis, khasiat serta cara penggunaan dari tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat pada suku Buton Kelurahan Waruruma Kecamatan Kokalukuna

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data ilmiah bagi mahasiswa atau peneliti lainnya tentang tanaman etnofarmasi yang digunakan di Kelurahan Waruruma.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai sumber informasi tanaman obat bagi masyarakat dan

pemerintah daerah sehingga dapat dibudidayakan dan dikembangkan menjadi tanaman obat

E. Kerangka Pikir

